

## **MENGENALKAN ALAT MUSIK TRADISIONAL MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SULING BAMBU DI SD INPRES RUTOSORO**

**Dedy Setyawan**

**Dosen STKIP Citra Bakti Ngada**

**(Naskah diterima: 1 Oktober 2024, disetujui: 25 Oktober 2024)**

### **Abstract**

*This study aims to introduce traditional musical instruments to learners and as a cultural arts venue through extracurricular activities of music. Extracurricular music organized more refers to the learning of traditional musical instruments, namely the art of bamboo flute music. The research method used is field research (field research), because this research uses descriptive research method of analysis with a qualitative approach. Research data obtained from observation, interview, and documentation. The subjects in this study are 4th and 5th grade students of SD Inpres Rutosoro, amounting to 30 students. The results of this study indicate that the implementation of extracurricular activities of bamboo flute music in general has been good, but the limited time provided not all the material activities of extracurricular music bamboo flute delivered as a whole. However, when viewed from the results of activities and exercises of extracurricular participants, it can be concluded that the purpose of this activity can be achieved.*

**Keywords:** *Extracurricular, Traditional Music, Bamboo Flute.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan sebagai upaya untuk mengenalkan alat musik tradisional setempat kepada peserta didik dan sebagai wadah kesenian budaya melalui kegiatan ekstrakurikuler musik. Ekstrakurikuler musik yang diselenggarakan lebih mengacu pada pembelajaran alat musik tradisional setempat, yaitu kesenian musik suling bambu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), karena penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan secara kualitatif. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan 5 SD Inpres Rutosoro yang berjumlah 30 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik suling bambu secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi kegiatan ekstrakurikuler musik suling bambu disampaikan secara keseluruhan. Namun, jika dilihat dari hasil kegiatan dan latihan para peserta ekstrakurikuler, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.

**Kata Kunci :** Ekstrakurikuler, Musik Tradisional, Suling Bambu..

## **I. PENDAHULUAN**

**K**egiatan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 62 Tahun 2014 merupakan kegiatan pengembangan pembelajaran yang diselenggarakan oleh satuan Pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, ke-mampuan, kepribadian, kerjasama, dan ke-mandirian peserta didik untuk mendukung pencapaian suatu Pendidikan. Melalui kegiatan ekstra-kurikuler, para peserta didik dapat menemukan dan mengembangkan potensi diri, mem-berikan manfaat sosial yang besar dalam me-ngembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain serta dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreatifitas peserta didik yang berbeda-beda.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam belajar kegiatan intra-kurikuler, di bawah bimbingan serta pengawasan satuan Pendidikan yang terlibat dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, baik itu kepala sekolah, tenaga Pendidikan, tenaga kependidikan, dan pembina ekstra-kurikuler. Bentuk kegiatan ekstra-kurikuler di setiap sekolah dapat berupa latih-an olah bakat dan latihan olah minat, seperti olahraga, seni

dan budaya, teater, teknologi dan informasi, serta bentuk kegiatan lainnya.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang difokuskan dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakulikuler kesenian di bidang musik. Ada berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di bidang seni musik, antara lain seperti paduan suara, band, drum band, bermain alat musik daerah, *ensemble*, serta kegiatan musik yang lainnya. Saat ini, sudah banyak sekolah-sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran seni musik, baik yang dilaksanakan didalam jam pelajaran sekolah maupun diluar jam pelajaran sekolah (ekstrakurikuler). Dengan diselenggarakannya pembelajaran seni musik disekolah-sekolah melalui kegiatan ekstra-kurikuler, maka akan memberikan dampak positif dan manfaat kepada peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran tersebut. Selain mempunyai pengaruh - pengaruh dan manfaat yang sangat baik untuk anak didik. Pembelajaran musik juga dapat membantu perkembangan kecerdasan anak, berpengaruh terhadap perilaku anak, membantu anak terhubung dengan orang lain, membentuk ekspresi, mengajarkan disiplin, mendorong kreatifitas, membantu anak bersosialisasi, meningkatkan kemampuan otak dan daya ingat

anak, serta menambah kepercayaan diri peserta didik.

SD Inpres Rutosoro merupakan salah satu sekolah dasar di daerah Kabupaten Ngada yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler musik. Ekstrakurikuler musik yang diselenggarakan lebih mengacu pada pembelajaran alat musik daerah setempat, yaitu kesenian musik suling bambu. Kegiatan ekstrakurikuler musik suling bambu, yang diselenggarakan bertujuan sebagai upaya untuk mengenalkan alat musik daerah setempat kepada peserta didik dan sebagai wadah kesenian budaya, yang akan menghasilkan dan melestarikan kesenian daerah itu sendiri. Karena, pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya mengembangkan bakat dan minat saja, tetapi juga untuk memberikan wawasan, memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai dan norma (wiyani, 2013: 108).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tony Waja, sebagai pelatih/pembina ekstrakurikuler musik suling bambu, narasumber kesenian di Kabupaten Ngada sekaligus sebagai Kepala Desa Malanuza, menjelaskan bahwa pembelajaran musik suling bambu yang diselenggarakan oleh SD

Inpres Rutosoro merupakan bagian upaya dalam melestarikan kesenian daerah setempat dengan mengenalkan kepada peserta didik sedini mungkin tentang kesenian itu sendiri, baik dari instrument musik maupun lagu daerahnya. Karena di era globalisasi ini, banyak budaya dari luar yang tidak sesuai dengan budaya bangsa indonesia mudah masuk kedalam masyarakat, sehingga pelestarian kebudayaan menjadi salah satu masalah utama.

Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler musik suling bambu di SD Inpres Rutosoro, diikuti sekitar 30 anak dan dikhkususkan untuk anak kelas 4 dan 5. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara rutin sekali dalam seminggu, pada hari sabtu dengan durasi 2 jam pada setiap pertemuan. Dalam proses pembelajarannya, kegiatan ekstrakurikuler musik di SD Inpres Rutosoro menggunakan materi lagu-lagu daerah setempat. Selain melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler musik suling bambu, para peserta didik juga harus menampilkan pertunjukan musik di acara-acara sekolah maupun acara diluar sekolah sebagai upaya untuk mengenalkan kepada masyarakat umum.

## **II. KAJIAN TEORI**

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka dan

dilaksanakan di sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan menentukan sikap dalam rangka penerapan pengetahuan serta kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Depdikbud dalam Budiarto, 2005: 3).

Menurut Wiyani (2013: 107), menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Ekstrakurikuler merupakan kgiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenangan di sekolah (Wiyani , 2013: 108).

Kegiatan ekstrakurikuler bersifat terbuka bagi semua peserta didik yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tanpa ada

unsur diskriminasi selama memenuhi ketentuan yang berlaku. Sedangkan pelaksanaan ekstrakurikuler agar berjalan secara efektif dan efisien, diperlukan adanya dukungan dan kebijakan dari pihak sekolah dengan menyediakan alat dan fasilitas yang memadai.

Salah satu ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh SD Inpres Rutosoro adalah ekstrakurikuler musik suling bambu. Musik suling bambu merupakan kesenian musik tradisional yang terdapat di Kabupaten Ngada Flores NTT. Suling bambu adalah jenis instrument musik yang terbuat dari bahan utamanya adalah bambu. Suling bambu merupakan salah satu alat musik tradisional yang dibunyikan dengan cara ditiup.

Menurut Sedyawati (1992 : 23) musik tradisional adalah musik yang digunakan sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi. Pengertian tradisional (Sedyawati, 1992: 26) dalam perkembangan seni pertunjukan, adalah proses penciptaan seni di dalam kehidupan masyarakat yang menghubungkan subjek manusia itu sendiri terhadap kondisi lingkungan. Pencipta seni tradisional biasanya terpengaruh oleh keadaan sosial budaya masyarakat di suatu tempat.

Kesenian tradisional pada umumnya tidak dapat diketahui secara pasti kapan dan

siapa penciptanya. Hal ini dikarenakan kesenian tradisional atau kesenian rakyat bukan merupakan hasil kreatifitas individu, tetapi tercipta secara anonim bersama kreatifitas masyarakat yang mendukungnya (Kayam : 60).

Menurut Purba (2007:2), musik tradisional tidak berarti bahwa suatu musik dan berbagai unsur-unsur di dalamnya bersifat kolot, kuno atau ketinggalan zaman. Namun, musik tradisional adalah musik yang bersifat khas dan mencerminkan kebudayaan suatu etnis atau masyarakat. Musik tradisional, baik itu kumpulan komposisi, struktur, idiom dan instrumentasinya serta gaya maupun elemen-elemen dasar komposisinya, seperti ritme, melodi, atau tangga nada, tidak diambil dari repertoire atau sistem musical yang berasal dari luar kebudayaan suatu masyarakat pemilik musik yang dimaksud.

Musik tradisional adalah musik yang berakar pada tradisi masyarakat tertentu, maka keberlangsungannya dalam konteks masa kini merupakan upaya pewarisan secara turun temurun masyarakat sebelumnya bagi masyarakat selanjutnya

Musik suling bambu merupakan hasil dari kreasi individu dalam kebudayaan masyarakat tertentu yang ada sejak berabad-abad lamanya. Keanekaragaman kultur yang

ada di Indonesia dalam wujud suku, ras, adat istiadat, bahasa, mata pencaharian, dan sistem kemasyarakatan menyebabkan kreasi suling bambu berbeda-beda dari segi organologis, sistem tangga nada hingga teknik permainannya.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini jika dilihat dari sudut pandang tujuannya merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan secara kualitatif, sehingga pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, dan metode lain yang bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian.

#### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret s/d April 2018. Pada bulan tersebut penulis melakukan proses pengambilan data yang digunakan untuk keperluan penelitian. Sedangkan untuk lokasi Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Rutosoro, Golewa, Kab. Ngada NTT. Sekolah tersebut merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler musik suling bambu.

### 3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik/siswa kelas 4 dan kelas 5 dengan jumlah siswa 30 anak. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik/siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik suling bambu.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan akan sangat menentukan baik buruknya hasil penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh skala yang relevan, akurat, dan reliabel. Menurut Sugiyono (2010: 193), "Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data". Dalam penelitian ini, metode yang digunakan antara lain :

#### 1. Observasi

Observasi adalah mencari dan mengumpulkan data/fakta mengenai gejala-gejala tertentu secara langsung dengan pengamatan indera dalam mencatat fakta menurut teknik tertentu (Ansari, 1989: 52). Metode ini peneliti gunakan untuk melihat secara langsung dalam mengamati dan ikut ambil bagian dalam proses kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler musik suling bambu.

#### 2. Metode Wawancara Terstruktur

Menurut Lexi J. Moleong wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Metode wawancara terstruktur dalam penelitian ini ditujukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler musik suling bambu, Kepala Sekolah dan pembina/pelatih musik suling bambu.

### 3. Studi Pustaka

Mengumpulkan data-data dari sumber yang tertulis berupa buku-buku, jurnal, maupun hasil laporan-laporan yang relevan dengan objek penelitian.

### 4. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2012: 240) dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, baik tulisan maupun gambar-gambar. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data-data tertulis dan terdokumentasi seperti data tentang gambaran umum profil sekolah, struktur organisasi, tenaga pengajar, karyawan, dan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana yang ada di SD Inpres Rutosoro.

### 5. Definisi Variabel

Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler musik suling bambu di SD Inpres Rutosoro merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bukan hanya mengembangkan bakat dan minat saja, tetapi juga untuk memberikan wawasan, memperluas pengetahuan para peserta didik itu sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler musik suling bambu, diselenggarakan bertujuan sebagai bentuk wadah kesenian budaya yang akan menghasilkan sebuah pelestarian kesenian tradisional setempat.

### 5. Teknik Analisi Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu penelitian yang melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan dan penulis melakukan observasi non formal untuk mengetahui kondisi di lapangan, dan untuk menemukan masalah yang ada di lapangan. Sedangkan untuk analisis data yang didapat melalui angket, penulis menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Kemudian data hasil dari data kuantitatif diubah kedalam data kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan hasil pengolahan data kuantitatif. Selanjutnya, analisis data dari hasil analisis angket, hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Adapun aktivitas dalam

analisis data model ini adalah terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

#### a. Reduksi Data

Langkah pertama adalah mengumpulkan data dari responden melalui teknik pengambilan data yang telah ditetapkan. Pada tahapan ini semua data yang ada dikumpulkan sesuai dengan yang didapatkan di lapangan. Tahapan selanjutnya adalah reduksi data yaitu merangkum, memilih data-data pokok yang diinginkan dan sesuai dengan yang diharapkan, memfokuskan data pada hal-hal yang penting dan membuang data yang tidak relevan.

#### b. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya adalah *data display*, merupakan penyajian data-data yang telah direduksi dikumpulkan, ditampilkan dan dikelompokan agar mudah difahami.

#### c. Verifikasi (*verification*)

Langkah terakhir adalah verifikasi yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam langkah terakhir ini semua data harus mampu menjawab rumusan masalah yang ada. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan hasil temuan-temuan yang didapatkan selama penelitian.

#### **IV. HASIL PENELITIAN**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik suling bambu dimulai dengan empat tahapan, yaitu sebagai berikut.

##### **1. Pembentukan kegiatan ekstrakurikuler musik.**

Proses pembentukan kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan menyampaikan kepada Kepala Sekolah terkait dengan pentingnya membentuk kegiatan ekstrakurikuler Musik Suling Bambu. Kegiatan ekstrakurikuler musik ini bertujuan agar siswa lebih mengenal alat musik daerah setempat. Hal ini sebagai upaya melestarikan kesenian daerah setempat sedini mungkin, baik dari instrument musik maupun lagu daerahnya.

##### **2. Penentuan jadwal kegiatan ekstrakurikuler musik.**

Kegiatan ekstrakurikuler musik dilaksanakan pada hari Sabtu Pukul 15.00 WITA. Jumlah peserta kegiatan ekstrakurikuler musik adalah 30 siswa yang terdiri dari siswa kelas 4 dan kelas 5. Ekstrakurikuler musik diselenggarakan selama 2 jam dalam satu kali pertemuan.

##### **3. Pelaksanaan pendampingan ekstrakurikuler musik.**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan ekstrakurikuler musik suling bambu diawali

dengan memberikan penjelasan kepada siswa tentang bentuk isntrument dan bagaimana teknik cara memainkannya serta melakukan demonstrasi langsung dihadapan siswa. Selanjutnya, memberikan instrument musik suling bambu kepada para siswa agar langsung mempraktekkan cara memainkan instrumennya.

Dalam tahapan tersebut, pembina/pelatih ekstrakurikuler menjelaskan nada-nada yang terdapat pada instrument musik suling bambu dan para siswa langsung mencoba untuk memainkan instrumennya. Setelah memberikan penjelasan dan arahan kepada siswa, langkah selanjutnya adalah memberikan materi lagu dengan menuliskan notasi di papan tulis. Para siswa langsung mempraktekkan cara memainkan instrument musik suling bambu dengan cara membaca notasi tersebut. Dalam memainkan materi lagu, para siswa diarahkan untuk membunyi-kan nada yang sesuai dengan notasi materi lagunya. Pelatih mencoba untuk menuntun para siswa untuk memainkan materi lagu secara perlahan dari setiap notasi yang di baca.



**Gambar 1. Pelatih Menuntun Siswa dalam Membaca Notasi Materi Lagu**  
(Dok. Dedy Setyawan. 2018)



**Gambar 2. Pendampingan Guru dan Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler**  
(Dok. Dedy Setyawan. 2018)

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik suling bambu dilaksanakan secara bertahap, sehingga nantinya dalam memainkannya secara kelompok akan lebih kompak dan harmonis dalam bentuk penyajiannya.

Tahap selanjutnya, siswa diarahkan memainkan instrument musik suling bambu tanpa melihat/membaca notasi. Siswa dituntut harus menghafal materi lagu yang akan dimainkan dan mencoba memainkannya di luar kelas. Hal tersebut dilakukan dengan maksud melatih para siswa agar beradaptasi dan terbiasa ketika memainkan musik suling bambu di luar

ruangan yang nantinya akan disajikan di khalayak umum.



**Gambar 3. Pendampingan Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Suling Bambu di Pendopo**  
(Dok. Dedy Setyawan. 2018)



**Gambar 4. Para Siswa Memainkan Musik Suling Bambu**  
(Dok. Dedy Setyawan. 2018)

#### 4. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler musik.

Hasil evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler musik suling bambu yang telah dilaksanakan, dari segi peserta yang mengikuti program kegiatan ekstrakurikuler banyak siswa yang antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa mampu mengaktualisasikan bakat mereka.

Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler musik suling bambu, pada tahap awal kegiatan ada kesulitan yang dialami siswa dalam memainkan musik suling bambu, yaitu teknik meniup suling, pernafasan, tempo, dan belum hafalnya materi lagu yang diberikan.

Setelah dilakukan pendampingan, para siswa diberi metode pelatihan meniup suling dengan cara membunyikan satu nada dari setiap lubang suling secara berulang-ulang sampai menemukan warna (*timbre*) suara yang sesuai. Butuh waktu yang tidak sedikit dalam memainkan teknik bermain suling, sehingga siswa membutuhkan proses dan keterbiasaan dalam memainkan suling tersebut. Sedangkan untuk pernafasan, siswa diberi pelatihan untuk mengatur panjang pendeknya nada yang ditüp kemudian memindahkan ke nada yang lainnya. Untuk permasalahan tempo, banyak siswa ketika memainkan secara bersama-sama tidak kompak antara satu dengan yang lainnya. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya yang mengatur atau memberikan ketukan tempo pada saat memainkan secara bersama-sama. Maka dari itu, ditunjuk satu siswa untuk menjadi pemimpin atau dirigen. Hal tersebut dilakukan agar keselarasan tempo bisa teratur dan serempak. Sedangkan untuk materi lagu, pelatih memberikan notasi materi

lagu dalam bentuk teks, agar para siswa bisa mempelajari dan menghafalkan materi lagu saat dirumah.



**Gambar 5. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler**  
(Dok. Dedy Setyawan. 2018)

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Inpres Rutosoro memanfaatkan sumber daya manusia yang ada dilingkungan sekolah. Selain itu, pihak sekolah mengambil pelatih dari luar sekolah guna menambal kekurangan-kekurangan yang dimiliki guru di sekolah. Dalam pelaksanaannya, jumlah peserta diikuti sebanyak 30 siswa dan semua siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Dari hasil kegiatan penelitian menunjukkan bahwa ketercapaian tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi kegiatan ekstrakurikuler musik suling bambu disampaikan secara keseluruhan. Namun, jika dilihat dari hasil kegiatan dan latihan para

peserta ekstrakurikuler, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.

Memang kemampuan siswa dilihat dari teknik memainkan suling dan penguasaan materi masih kurang, dikarenakan waktu yang singkat dalam pelaksanaan latihan dan penyampaian materi. Disisi lain, kemampuan masing-masing para siswa juga berbeda-beda. Sehingga membutuhkan waktu untuk melatih para siswa yang mengalami kesulitan.

Adapun masalah-masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler telah teratasi dengan cara merelfeksi dan berdiskusi dengan pihak sekolah dan pembina terkait dengan materi yang disampaikan. Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan tersebut diukur dari segi cara memainkan musik suling bambu dan materi lagu yang disampaikan dapat disajikan dalam bentuk pertunjukan musik.

## **V. KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik suling bambu yang diselenggarakan di SD Inpres Rutosoro dapat dilaksanakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Meskipun belum semua peserta menguasai dengan baik teknik permainan dan materi

yang disampaikan. Namun tujuan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta mengenalkan alat musik tradisional setempat kepada peserta ekstrakurikuler dirasa sudah tercapai. Kegiatan tersebut mendapat sambutan sangat baik dari para peserta dan terbukti dengan keaktifan serta antusiasme peserta mengikuti kegiatan tersebut.

Sebagai langkah selanjutnya baik dari pihak sekolah, seniman, atau pemerintah, perlu adanya program khusus terkait dengan ekstrakurikuler musik suling bambu, wajib diadakan di setiap sekolah-sekolah agar kesenian daerah setempat ini bisa terus hidup ditengah-tengah masyarakat dan perlu adanya kegiatan lanjutan berupa pelatihan sejenis yang diselenggarakan secara periodik, sehingga dapat menumbuhkan rasa memiliki, menjaga dan melestarikan kesenian daerah setempat itu sendiri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S dan Abdul Jabar, C.S. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banoe. Pono. 2003. *Kamus Musik*. Jakarta: PT Kanisius.

Depdikbud.2014. Permendikbud RI No.62 tahun 2014. tentang kegiatan *Ekstrakurikuler*.

Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher

Jamalus. 1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.

Lexi J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Riyanto, Yatim. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.

Sedyawati, Edi. 1980. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Setyawan, D. 2018. PEMANFAATAN SOFTWARE SIBELIUS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MUSIK. *eJurnal IMEDTECH EISSN 2580-6033*, 1(2).

Setyawan, Dedy. 2017. “*Pemanfaatan Software Sibelius sebagai Media Pembelajaran Musik*”. *Ejurnal IMEDTECH EISSN 2580-6033* 1 (2): 15-30.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

\_.2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.